

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN  
LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI TK KENANGA TINGGIRAN DARAT  
KABUPATEN BARITO KUALA**

Munawwarah  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
Email: [munawwarah16@gmail.com](mailto:munawwarah16@gmail.com)

**Submit Juni 2019, review Juni 2019, publish 2019**

**Abstract**

The research aimed to find out teacher's strategy in developing linguistic intelligence in Early Childhood at TK Kenanga, Tinggiran Darat, Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. This research used descriptive qualitative approach with data collection tools in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted interactively with the data collection stage in the form of reduction stages, display stages, and conclusion / data verification stages. Strategies used by teachers in developing children's linguistic intelligence include storytelling, storytelling methods, discussion and singing. Factors that influence the teacher's strategy are teacher creativity, and the media as well as competition activities that students follow outside of school.

Keywords: Teacher Strategy; Linguistic Intelligence; Early Childhood.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga, Tinggiran Darat, Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahap pengumpulan data berupa tahap reduksi, tahap display, dan tahap kesimpulan/verifikasi data. Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak meliputi bercerita, metode mendongeng, diskusi dan bernyanyi. Faktor-faktor yang memengaruhi strategi guru yaitu kreatifitas guru, dan media serta kegiatan lomba yang diikuti siswa di luar sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru; Kecerdasan Linguistik; Anak Usia Dini.

***Pendahuluan***

Perkembangan bahasa anak usia dini mengalami masa pertumbuhan dahsyat di bidang bahasa. Perbendaharaan kata meluas, dan struktur semantik dan sintaksis bahasa mereka semakin rumit. Perubahan dalam hal berbahasa ini mewakili

perkembangan kemampuan kognitif. Anak-anak menjadi pemikir yang lebih rumit, sejalan dengan pertumbuhan mereka (Hayati, 2014). Oleh sebab itu, strategi guru sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan anak karena pada saat ini, kecerdasan linguistik kurang dikembangkan di TK-TK atau PAUD. Banyak TK-TK atau PAUD yang lebih mengutamakan kecerdasan kognitif dan intelektual dibandingkan kecerdasan bahasa anak karena tuntutan dari sekolah lanjutan yang akan dihadapinya.

Latar belakang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik merupakan wadah yang disiapkan guru untuk melatih dan mengetahui bagaimana cara dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Melalui kegiatan dan rangsangan yang diberikan oleh guru kepada anak semoga dapat menambah kemampuan berbahasa anak melalui pembelajaran yang telah diberikan. Strategi dan metode yang diberikan disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan anak. Di sisi lain, kemampuan dan keterampilan berbahasa anak dibangun.

TK Kenanga menerapkan kegiatan pembiasaan untuk berbahasa anak yang dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan. Kegiatan langsung dilakukan oleh guru pada saat awal kegiatan anak datang ke sekolah pukul 08:00 – 11:00 Wita. Strategi yang dilakukan guru pada awal kegiatan langsung melakukan tanya jawab kepada anak sebagai pancingan apakah anak sudah siap dalam mengikuti kegiatan pada hari ini atau belum.

Kecerdasan linguistik sangat identik dengan kemampuan bahasa sehingga orang yang mempunyai kecerdasan linguistik sudah bisa dipastikan bahwa gemar bermain dengan bahasa baik itu dengan bentuk menulis, membaca, tertarik dengan suara, serta narasi.

Menurut Julia Jasmine orang dengan kecerdasan linguistik yang tinggi dapat tumbuh dan berkembang dalam atmosfer akademik stereotifikal yang lazimnya tergantung pada mendengarkan kuliah (verbal), mencatat, dan diuji dengan tes-tes tradisional mereka juga tampak mempunyai kecerdasan lainnya yang tinggi karena perangkat penilaian kita biasanya mengandalkan respon-respon verbal (Jasmine, 2016).

Cara guru mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik verbal anak semakin meningkat dapat dilakukan melalui dialog, membacakan cerita, merangkaikan cerita, bermain huruf dan angka, bermain peran, bernyanyi dan mendengarkan lagu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan verbal linguistik adalah sebagai berikut; faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.(Rahmawati, 2016).

### **Metode Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mengamati dan mempelajari tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Kenanga Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Model perkembangan pembelajaran linguistik TK Kenanga yang diterapkan ini sebenarnya baru diterapkan dan dilaksanakan sejak tahun 2010-2019, diadopsi dari sekolah-sekolahan yang sudah lebih dahulu menerapkan tentang pembelajaran perkembangan-perkembangan pada anak dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan.

Kecerdasan linguistik yang sejak dahulu menjadi patokan utama yang dikembangkan kepada anak-anak TK Kenanga merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan berkembangnya kecerdasan linguistik atau berbahasa anak menjadi jembatan untuk anak dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini yang lainnya. Hal ini dilakukan sebagai sebuah ikhtiar dari sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang Peneliti lakukan diperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

#### **1. Gambaran Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik AUD**

Berikut ini deskripsi kegiatan bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Pada kegiatan di awal pertemuan, anak diminta untuk duduk tenang dan guru mulai melakukan tanya jawab kepada anak contohnya seperti “*anak-anak diantar sama siapa hari ini?*” “*sudah sarapan apa belum?*”, *tadi anak-anak siapa yang memasang seragam sekolah ?*”

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan pembukaan seperti membaca do’a, tanya jawab, dan bernyanyi bersama, guru mulai membahas tema apa yang dibahas pada hari ini. Sebelum guru menjelaskan tentang kendaraan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk anak bercerita tentang apa yang diketahui anak tentang kendaraan dan siapa yang pernah ikut naik kendaraan serta alat apa saja yang perlu digunakan saat memakai kendaraan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa anak mau maju kedepan sendiri tanpa ditemani dan diarahkan oleh guru, ada beberapa anak yang mau maju bercerita kedepan untuk bercerita akan tetapi harus ditemani oleh guru, dan adapula beberapa anak yang tidak mau maju ke depan untuk bercerita.

Pada saat setelah selesai senam penguin, seperti biasa guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang senam apa yang telah dilaksanakan. Setelah itu, seperti yang biasa dilakukan oleh TK Kenanga, ada senam atau gerakan yang itu adalah salah satu untuk mengembangkan kecerdasan berbahasa anak yaitu senam dengan diiringi bentuk tubuh sesuai huruf yang dilakukan oleh guru dan diikuti oleh anak-anak. Melakukan senam tersebut harus diiringi dengan nyanyian yang diulang-ulang oleh guru dan anak-anak sesuai dengan gerakan tubuh yang membentuk huruf.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan semua anak lakukan adalah guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan bercerita disetiap kegiatan seperti bercerita, tanya jawab, dan kegiatan yang lainnya. Saat melakukan kegiatan bercerita yang tidak semua anak yang berani maju untuk bercerita. Ada yang berani maju ke depan dengan sendiri, ada juga

yang berani maju tetapi ditemani oleh guru, dan ada yang tidak berani sama sekali maju.

## 2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak

Berdasarkan dan wawancara Peneliti terhadap Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak diperoleh data bahwa strategi guru sangat diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik meliputi diskusi, bercerita tanya jawab, bercerita, dan melalui nyanyian.

Berikut ini gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik :

### 1. Guru berdiskusi dengan anak



Guru berdiskusi dan melakukan tanya jawab kepada anak sambil diiringi dengan nyanyian tentang bagian dan fungsi tubuh seperti hidung gunanya untuk mencium dan lain-lain.

### 2. Guru menjelaskan alat transportasi kepada anak



Guru menjelaskan buku LKS yang berisi tentang pantai kepada anak, guru menjelaskan apa saja gambar yang ada didalam buku LKS, siapa saja yang pergi kepantai, dan apa saja yang dibawaa saat pergi kepantai.

### 3. Anak bercerita tanpa ditemani oleh guru



Setelah guru menjelaskan apa yang ada didalam buku LKS, anak diminta kembali untuk maju kedepan dan menceritakan kembali tentang pantai sesuai dengan apa yang diketahui anak dan sesuai dengan kemampuan anak. Pada saat anak diminta maju kedepan, ada anak yang sudah berani maju sendiri untuk bercerita tanpa ditemani oleh guru.

#### 4. Anak bercerita dengan didampingi oleh guru



Pada saat anak diminta guru untuk bercerita kedepan, ada juga anak yang berani maju tetapi masih didampingi oleh guru.

#### 5. Anak yang belum berani maju kedepan



Pada saat anak diminta untuk maju kedepan untuk bercerita kembali, ada juga beberapa anak yang belum berani maju kedepan.

Semua perkembangan yang terdapat pada kegiatan tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 kompetensi dasar program pengembangan bahasa 3.10 dan 4.10. Indikator pencapaian perkembangan anak dalam perkembangan bahasa yaitu melakukan kegiatan mendengarkan cerita, mendengarkan lagu, melaksanakan perintah sederhana, merespon ketika namanya dipanggil, mengemukakan kembali cerita yang digemari, menceritakan pengalaman sehari-hari secara sederhana.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita, tanya jawab dan memberikan kesempatan lebih untuk anak menyampaikan apa yang ingin disampaikan dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Kegiatan tersebut termasuk kedalam indikator pencapaian perkembangan anak usia dini yang terdapat pada kurikulum 2013.

### **3. Media yang Digunakan dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu E, tentang media yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan anak yaitu buku LKS, *speaker*, alat peraga. Jumlah masing-masing yang digunakan tergantung dengan tema, media yang digunakan dalam keadaan baik.

Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di TK Kenanga Tinggiran Darat salah satunya adalah alat peraga. Alat peraga yang ada disekolahan tersebut seperti balok, APE peraga sholat, boneka jari, puzzle huruf, puzzle angka, kartu pasangan, APE peraga profesi dll.

### **4. Respon Peserta Didik**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa anak merasa sangat senang saat melakukan kegiatan tersebut dan sudah terbiasa terlihat dari anak yang sudah paham dan hafal pada saat kegiatan guru melakukan tanya jawab kepada anak, anak langsung memberikan respon yang

sangat baik terhadap gurunya dengan wajah yang sangat gembira. Anak sangat leluasa dalam menyampaikan kreativitas yang dimiliki anak pada saat anak diminta untuk bercerita tentang tema apa saja yang diberikan guru sesuai dengan apa yang diketahui oleh anak tanpa ada batasan dari guru pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perasaan mereka pada saat disuruh bercerita dan maju kedepan, ada beberapa anak-anak menjawab bahwa mereka merasa senang dan ingin maju ke depan kembali dan menceritakan apa saja yang diketahui oleh anak.

#### **5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini.

Kreatifitas Guru Kreatifitas guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Kreatifitas guru berperan penting dalam kegiatan pengembangan kecerdasan linguistik anak karena, dengan adanya kreatifitas yang dimiliki oleh guru akan lebih mudah dalam memodifikasi setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak. Anak akan lebih mudah mengikuti setiap kegiatan yang diberikan oleh guru dengan adanya kreatifitas yang dimiliki oleh seorang guru.

Kesiapan guru juga sangat dituntut dalam mengembangkan kecerdasan linguistik AUD karena pada saat akan melakukan kegiatan guru diharuskan mempelajari dan memahami materi apa yang akan dibawakan untuk kegiatan anak, apabila guru tidak paham dan tidak menguasai tentang materi, maka kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik

Media yang digunakan saat pembelajaran adalah salah satu yang memengaruhi kecerdasan linguistik anak, media yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak yaitu buku LKS, *speaker* untuk senam, alat peraga, lagu-lagu cukup untuk mendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik AUD.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat senam menjadi salah satu hal yang menarik yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Karena adanya senam abjad yang dilakukan disekolahan tersebut selain dapat mengembangkan kecerdasan fisik motorik anak, guru juga dapat mengembangkan kecerdasan linguistiknya karena senam abjad dilakukan oleh guru dan anak-anak dengan menggerak-gerakan anggota tubuh seperti bentuk huruf abjad lalu guru meminta anak mengikuti sambil menyebutkan dengan lantang huruf-huruf yang sesuai dengan gerakan tubuh.

Berikut ini faktor pendukung (eksternal) strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

1) Adanya Kegiatan di luar Sekolah

Menurut ibu H selaku guru kelas A menjelaskan bahwa adapun kegiatan diluar sekolah yang menjadi salah satu penunjang dalam pengembangan kecerdasan linguistik AUD yaitu dengan adanya mengikuti kegiatan-kegiatan seperti lomba di luar sekolah. Hal itu menjadi salah satu cara yang membantu guru-guru dalam upaya dan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik AUD

2) Adanya Dukungan Wali Siswa

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, adanya dukungan dari wali siswa merupakan salah satu penunjang dalam mengembangkan kecerdasan linguistik. Dengan memberikan perhatian dan dorongan kepada anak dalam setiap kegiatan anak, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana kepada anaknya untuk setiap kegiatan dan bekerja sama dengan guru

Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator guru mengatur untuk merencanakan dan menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam kegiatan. Saat anak melakukan kegiatan guru mampu memberikan stimulasi berupa motivasi dan dukungan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas

anak. Setelah kegiatan berlangsung guru akan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala mempunyai strategi belajar melalui strategi pembiasaan dengan metode bermain, bercerita, bernyanyi dan tanya jawab yang berfokus pada anak dan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurbaina Dhieni, dkk yang menyatakan bahwa terdapat 8 cara dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yang meliputi mengajak anak berbicara atau berdialog, membacakan cerita, merangkai cerita, bermain huruf dan angka, bermain peran, menyanyi bersama-sama, dan memperdengarkan lagu anak-anak (Dhieni, 2011).

Menurut Howard Gardner dalam Purwa Atmaja (2012), "Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan ataupun tulisan. Tujuan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberi penjelasan, mampu membahas bahasa itu sendiri siswa atau anak yang memiliki kecerdasan bahasa tinggi pada umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa, seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya.

Membahas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, maka dapat dianalisis dua sudut pandang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-Faktor Pendukung meliputi kreativitas guru dan anak, kesiapan guru dan media. Faktor pendukung yang berasal dari luar diri (eksternal) sekolah, meliputi kegiatan lomba di luar sekolah dan adanya dukungan dari wali siswa.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor strategi guru dan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak sangat memengaruhi terhadap perkembangan kecerdasan linguistik anak. Hal tersebut dikuatkan dengan teori dan hasil dari Lilis Madyawati yang terlihat dari lapangan bahwasanya pengertian perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Peran perkembangan bahasa memainkan peranan yang sangat signifikan dalam perkembangan sosial anak. Telihat dari anak-anak di TK Kenanga bahwasanya beberapa anak yang sudah mulai baik perkembangan bahasanya terlihat dari latar belakang orangtuanya yang seringkali melakukan interaksi kepada anak baik berupa tanya jawab dan bentuk motivasi kepada anak (Madyawati, 2016).

Perbedaan perkembangan bahasa anak, baik bentuk maupun strukturnya sangat dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan sosial tertentu. Setiap orang juga mempunyai kisah sejarah sendiri dan latar belakang yang sering sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh orangtua yang berbeda kepada anak. ada beberapa faktor yang memengaruhinya, antara lain faktor sosial ekonomi, pendidikan, nilai agama yang dianut oleh orangtua kepribadian dan jumlah anak.

Berdasarkan dengan perkembangan bahasa anak, orangtua dirumah maupun guru disekolah perlu memahami pola perkembangan bahasa anak, serta peka terhadap masalah yang mengganggu perkembangan bahasa anak. Dengan begitu, anak akan sedini mungkin diberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Potensi anak untuk berbahasa memerlukan waktu, kesabaran, dan dukungan dalam proses pembelajaran dan pelatihan berbahasa. Biasakan anak menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami khususnya untuk anak usia dini. Berikan mereka kegiatan dengan menggunakan media yang mampu menarik perhatian anak.

### Daftar Pustaka

- Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2016)
- Nurbiana Dhieni,dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (jakarta: Universitas Terbuka,2011).
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*,( Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2012)
- Soenjono Dardjowidjojo, *ECHA Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*, ( Jakarta: PT Gramedia, 2000 )
- Depdiknas, “ Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, (Jakarta: Depdikbud) Permendiknas No 58 tahun 2009.
- Deshi Umareani, Adnyana Putra, Agung Sri Asri, Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus Kompyang Sujana, *Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.Vol.2 No.1 2014 .
- Hayati,”Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Bergambar Di Taman Kanak-kanak Al-jamiah Dharma Wanita IAIN STS Jambi”, *Evaluasi Pendidikan dan Analisis Kebijakan*. Vol.1 (1) 2014
- Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa, 2016), Hal.16-18
- Tutik wahyuni, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan linguistik Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Usia Dini dikelompok Bermain Mutiara Hati Aisyiah Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013*, [http://naskah\\_asli\\_publik.com](http://naskah_asli_publik.com). diakses tanggal 13 november 2017